

Revitalisasi Nilai Gotong Royong Berbasis Budaya Lokal melalui Pendekatan Partisipatoris di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima

Authors : Abd. Salam¹, Hermawansyah², Muhammad Akbar³, Hairul⁴, Umi Astagini⁵, M. Ali Sadikin⁶, Andang⁷, Yuliati⁸, Muhammad⁹, Juliati¹⁰, Ike Nurjanah¹¹, Sartika¹², Aisyah¹³, Muhammad Fajrin¹⁴, Aima¹⁵, Sufatul¹⁶

¹ Dosen Prodi PGMI, ^{2,3} Dosen Prodi PAI, ^{4,10} Mahasiswa Prodi PAI, ^{11,16} Mahasiswa Prodi PGMI STIT Sunan Giri Bima

salamrahmanisa1234@yahoo.co.id, hermawansyahbima065@gmail.com,
muhammadakbar.lbcstitbima@gmail.com

Abstrak : Program Kuliah Kerja Nyata Partisipatoris (KKN PAR) merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk merevitalisasi nilai-nilai gotong royong sebagai bagian dari budaya lokal di Desa Tarlawi, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima. Program ini dirancang melalui pendekatan partisipatoris yang melibatkan observasi awal, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan masjid, musholla, kuburan, dan lingkungan sekitar. Implementasi program ini berhasil menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong yang mulai tergerus oleh modernisasi. Masyarakat menunjukkan peningkatan dalam kerjasama dan kebersamaan, yang tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Melalui pelibatan aktif masyarakat, kegiatan ini menciptakan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh lokal dalam pelestarian budaya tradisional. Program KKN PAR ini membuktikan efektivitasnya sebagai media untuk mentransformasikan budaya lokal dan memperkuat ikatan sosial berbasis kearifan lokal. Revitalisasi nilai gotong royong yang dicapai melalui program ini menjadi modal sosial yang penting bagi pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana pengabdian masyarakat berbasis budaya lokal dapat menjadi strategi untuk memperkuat identitas budaya dan menjaga kearifan lokal di tengah tantangan globalisasi.

The The Participatory Community Service Programme (KKN PAR) is a form of community service that aims to revitalise the values of gotong royong as part of local culture in Tarlawi Village, Wawo Sub-district, Bima Regency. The programme was designed through a participatory approach involving initial observations, focus group discussions (FGDs), and active community involvement in gotong royong activities, such as cleaning mosques, musholla, graveyards, and the surrounding environment. The implementation of this programme succeeded in reviving the values of gotong royong, which had been eroded by modernisation. The community showed an increase in co-operation and togetherness, which not only had an impact on the cleanliness of the environment, but also strengthened social relations between residents. Through the active involvement of the community, this activity created synergy between students, the community, and local leaders in preserving traditional culture. The KKN PAR programme proved its effectiveness as a medium to transform local culture and strengthen local wisdom-based social ties. The revitalisation of the value of gotong royong achieved through this programme is an important social capital for sustainable community development. This activity also provides a concrete example of how community service based on local culture can be a strategy to strengthen cultural identity and maintain local wisdom amid the challenges of globalisation.

Keywords : Revitalisation, Gotong Royong, Local Culture, KKN PAR, Tarlawi Village.

Editorial History :	Submit :	Review:	Publish:
	13 Oktober 2024	27 November 2024	30 Desember 2024



copyright @ Abd. Salam, Hermawansyah, dkk.

PENDAHULUAN

Budaya lokal merupakan salah satu elemen penting yang mencerminkan identitas suatu masyarakat (Prasetyo, 2023). Dalam konteks Desa Tarlawi, nilai-nilai tradisional seperti gotong royong dan kebersamaan yang menjadi ciri khas budaya lokal mulai mengalami kemunduran, terutama di kalangan generasi muda. Modernisasi dan globalisasi sering kali menjadi penyebab utama tergerusnya nilai-nilai lokal, digantikan oleh pola hidup individualistik yang cenderung melemahkan ikatan sosial masyarakat (Pongrekun, 2019). Oleh karena itu, transformasi sosial berbasis budaya lokal menjadi agenda yang mendesak untuk menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendekatan berbasis partisipasi (Supardi et al., 2023). KKN PAR (Participatory Action Research) yang dilakukan oleh mahasiswa STIT Sunan Giri Bima di Desa Tarlawi merupakan upaya konkret untuk mendorong transformasi sosial. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan dan evaluasi, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek perubahan.

Desa Tarlawi di Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, terutama gotong royong. Generasi muda semakin teralienasi dari tradisi tersebut, dan pola hidup masyarakat mulai bergeser ke arah individualisme (Suparno et al., 2018). Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal membuat aktivitas-aktivitas berbasis kolektivitas semakin jarang dilakukan. Kondisi ini membutuhkan intervensi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan dampak berkelanjutan bagi masyarakat.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menawarkan solusi strategis untuk menghadapi permasalahan ini (Hasan et al., 2024). Melalui metode PAR, transformasi sosial dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perubahan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan hasil yang dicapai. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk merefleksikan nilai-nilai budaya lokal yang telah lama terabaikan, sekaligus mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Desa Tarlawi, PAR diterapkan melalui berbagai kegiatan gotong royong dan diskusi kelompok terfokus yang bertujuan untuk merevitalisasi nilai-nilai lokal.

Program pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program KKN PAR dapat mendorong transformasi sosial berbasis budaya lokal di Desa Tarlawi. Secara khusus, program ini berupaya untuk memahami sejauh mana nilai-nilai gotong royong dapat dihidupkan kembali melalui pendekatan partisipatif. Selain itu, program pengabdian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari program KKN terhadap penguatan ikatan sosial masyarakat dan pelestarian budaya lokal secara berkelanjutan. Hasil program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pelestarian budaya lokal di era modern.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program KKN ini ialah menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap pertama dimulai dengan observasi awal, yang bertujuan untuk memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat di Desa Tarlawi, serta mengidentifikasi

area yang membutuhkan kerjasama untuk pelestarian budaya lokal. Diskusi kelompok terfokus (FGD) kemudian dilakukan untuk menggali kebutuhan dan harapan masyarakat terkait kegiatan budaya yang melibatkan partisipasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tahap berikutnya adalah pelibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan masjid, musholla, kuburan, dan lingkungan sekitar secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan warga, serta memperkuat ikatan sosial dalam pelestarian budaya lokal. Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi hasil untuk mengukur dampak dari kegiatan gotong royong terhadap peningkatan rasa saling memiliki dan kerjasama masyarakat dalam melestarikan budaya mereka.

LANDASAN TEORI

Gotong Royong sebagai Nilai Sosial dalam Budaya Lokal

Gotong royong adalah salah satu nilai yang sangat mendalam dalam budaya Indonesia, terutama di pedesaan. Nilai ini tercermin dalam sikap saling membantu tanpa pamrih untuk mencapai tujuan bersama (Amirulloh et al., 2023). Menurut A. Kuntowijoyo dalam (Wulandari, 2021), gotong royong bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga menunjukkan solidaritas dan keharmonisan dalam masyarakat. Di banyak daerah, terutama di desa, gotong royong menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan sosial, baik yang bersifat personal maupun kolektif. Dalam konteks masyarakat Desa Tarlawi, gotong royong merupakan nilai yang telah ada sejak lama dan menjadi bagian integral dari kehidupan sosial mereka.

Program KKN sebagai Sarana Pengabdian Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program pengabdian yang menggabungkan antara pendidikan tinggi dan pengembangan masyarakat (Anasari et al., 2016). KKN PAR (Partisipatoris) adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam merancang dan melaksanakan kegiatan (Supardi et al., 2023). Hal ini berbeda dengan KKN biasa yang cenderung hanya melibatkan mahasiswa tanpa banyak interaksi dengan masyarakat. Program KKN PAR memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak hanya bersifat akademik tetapi juga sosial, guna menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara partisipatif (Khasanah et al., 2024). Penerapan KKN PAR di Desa Tarlawi bertujuan untuk memperkenalkan kembali nilai-nilai tradisional seperti gotong royong melalui kegiatan yang langsung melibatkan masyarakat setempat.

Transformasi Budaya Lokal dalam Konteks Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya lokal (Siregar et al., 2024). Menurut Hobsbawm, globalisasi seringkali mengancam kelestarian budaya lokal dengan membawa nilai-nilai asing yang berbeda (Amanda et al., 2025). Namun, dalam konteks pengabdian masyarakat, proses ini dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan budaya lokal dengan dinamika modern tanpa mengorbankan identitas kultural masyarakat. Transformasi budaya lokal dalam program KKN PAR ini bertujuan untuk menghidupkan kembali dan menjaga nilai-nilai yang telah ada sejak lama, seperti gotong royong, dalam menghadapi tekanan globalisasi.

Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat

Pendekatan partisipatif merupakan strategi yang sangat efektif dalam pengembangan masyarakat (Rahmat & Mirnawati, 2020). Menurut Chambers dalam (Sarasati et al., 2023),

pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Program KKN PAR menggunakan metode ini untuk memberdayakan masyarakat Desa Tarlawi, dengan melibatkan mereka dalam setiap langkah kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat praktis tetapi juga merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Pelestarian Budaya Lokal dalam Era Modern

Pelestarian budaya lokal menjadi penting di tengah derasnya arus globalisasi. Menurut Geertz dalam (Sari, 2019), budaya lokal memiliki kekayaan dan kearifan yang tidak bisa digantikan oleh budaya lain. Oleh karena itu, dalam konteks pengabdian masyarakat, penting untuk melakukan upaya pelestarian yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Program KKN PAR yang berfokus pada revitalisasi nilai gotong royong merupakan salah satu cara efektif untuk menjaga dan menghidupkan kembali budaya lokal, dengan menyesuaikannya dengan kondisi dan tuntutan zaman. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan tradisi tetapi juga untuk memberikan ruang bagi masyarakat untuk berinovasi dengan cara-cara yang relevan dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong

Selama pelaksanaan program pengabdian, terlihat jelas adanya penguatan ikatan sosial antarwarga di Desa Tarlawi. Gotong royong, yang merupakan salah satu nilai utama dalam budaya lokal masyarakat setempat, berhasil dihidupkan kembali melalui kolaborasi antara warga dan mahasiswa. Kegiatan bersama ini tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Dengan adanya kolaborasi ini, warga desa mulai merasakan manfaat dari interaksi sosial yang lebih erat, yang membawa dampak positif bagi kehidupan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Putnam dalam (Intyas et al., 2022), penguatan ikatan sosial dapat menciptakan modal sosial yang berguna dalam memecahkan masalah bersama, yang juga tercermin dalam pelaksanaan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong

Selama pelaksanaan program pengabdian, terlihat jelas adanya penguatan ikatan sosial antarwarga di Desa Tarlawi. Gotong royong, yang merupakan salah satu nilai utama dalam budaya lokal masyarakat setempat, berhasil dihidupkan kembali melalui kolaborasi antara warga dan mahasiswa. Kegiatan bersama ini tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Dengan adanya kolaborasi ini, warga desa mulai merasakan manfaat dari interaksi sosial yang lebih erat, yang membawa dampak positif bagi kehidupan mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Putnam dalam (Intyas et al., 2022), penguatan ikatan sosial dapat menciptakan modal sosial yang berguna dalam memecahkan masalah bersama, yang juga tercermin dalam pelaksanaan program ini.

Program pengabdian melalui KKN PAR di Desa Tarlawi berhasil menggugah semangat kebersamaan dan gotong royong di kalangan masyarakat. Kegiatan seperti membersihkan masjid, musholla, kuburan, dan lingkungan sekitar menunjukkan

peningkatan partisipasi yang signifikan dari masyarakat. Pada awalnya, tingkat keterlibatan masyarakat cenderung rendah, namun dengan pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam program ini, masyarakat mulai lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pendekatan partisipatif ini selaras dengan teori partisipasi aktif yang dikemukakan oleh Arnstein, yang menyatakan bahwa partisipasi yang tinggi dapat memperkuat solidaritas sosial dan membawa perubahan positif dalam komunitas (Triatmanto et al., 2024). Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator dalam kegiatan ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih akrab antara mahasiswa dan masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat semangat gotong royong sebagai budaya lokal.



Gambar 1. Gotong royong membersihkan lapangan



Gambar 2. Gotong royong area kuburan



Gambar 3. Gotong royong membersihkan mesjid



Gambar 4. Gotong royong membuat pagura desa

Penguatan Ikatan Sosial Antarwarga

Selama pelaksanaan program pengabdian, terlihat jelas adanya penguatan ikatan sosial antarwarga di Desa Tarlawi. Gotong royong, yang merupakan salah satu nilai utama dalam budaya lokal masyarakat setempat, berhasil dihidupkan kembali melalui kolaborasi antara warga dan mahasiswa. Kegiatan bersama ini tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah sosial, tetapi juga meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara individu-individu dalam komunitas tersebut. Dengan adanya kolaborasi ini, warga desa mulai merasakan manfaat dari interaksi sosial yang lebih erat, yang membawa dampak positif bagi kehidupan mereka.

Partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial menciptakan ruang yang memungkinkan masyarakat untuk saling mengenal, memahami, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kolektif. Hal ini tidak hanya mempererat hubungan antarindividu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menjadi fondasi bagi terciptanya harmoni dalam masyarakat. Melalui program pengabdian ini, ikatan sosial yang terbentuk dapat menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, sehingga menjadikan desa lebih resilien dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman.

Pelestarian Budaya Lokal melalui Pendekatan Partisipatif

Program pengabdian ini juga memiliki dampak yang positif dalam pelestarian budaya lokal. Nilai-nilai gotong royong yang merupakan bagian integral dari budaya lokal Desa Tarlawi mendapatkan perhatian lebih melalui kegiatan yang dilaksanakan. Melalui program ini, masyarakat diingatkan akan pentingnya menjaga tradisi gotong royong sebagai bagian dari identitas mereka. Kegiatan gotong royong yang melibatkan berbagai pihak memperkuat kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, terdapat peningkatan kesadaran di kalangan masyarakat tentang pelestarian budaya lokal yang dapat dipertahankan meskipun menghadapi arus globalisasi.

Dampak Positif Terhadap Lingkungan dan Kehidupan Sosial

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada pelestarian budaya lokal, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Bersih-bersih masjid, musholla, dan kuburan serta perawatan lingkungan secara umum meningkatkan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Masyarakat merasa lebih nyaman dan terbantu dengan adanya perubahan ini. Lebih dari itu, kegiatan tersebut juga mendorong terbangunnya rasa saling memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan warga. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini menambah semangat kerja sama dan gotong royong, serta mempercepat tercapainya tujuan bersama.

Tantangan dan Solusi dalam Program Pengabdian

Tentu saja, dalam pelaksanaan program pengabdian ini terdapat tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan generasi antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Masyarakat yang lebih tua cenderung memiliki kebiasaan dan pola pikir yang sudah mapan, sementara mahasiswa membawa ide-ide baru yang kadang sulit diterima secara langsung. Namun, melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan yang penuh kesabaran, mahasiswa berhasil mengatasi tantangan tersebut. Diskusi kelompok terfokus (FGD) yang diadakan menjadi salah satu metode yang efektif dalam membangun pemahaman bersama, serta membuka ruang untuk bertukar ide dan pengalaman.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian KKN PAR STIT Sunan Giri Bima di Desa Tarlawi telah berhasil menghidupkan kembali nilai gotong royong yang menjadi ciri khas budaya lokal masyarakat setempat. Melalui pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong, program ini memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal. Program ini juga menunjukkan bahwa pengabdian berbasis budaya lokal dapat menjadi solusi efektif dalam membangun masyarakat yang lebih bersatu dan berdaya saing di era modernisasi.

Selain itu, keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari hasil kegiatan fisik yang

tercapai, tetapi juga dari munculnya kesadaran kolektif masyarakat untuk terus menjaga semangat kebersamaan dan kemandirian. Sinergi antara mahasiswa KKN dan masyarakat menjadi model kolaborasi yang inspiratif dalam penerapan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan secara kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu terus dilanjutkan dan dikembangkan di masa mendatang agar nilai gotong royong dan kearifan lokal tetap menjadi fondasi utama dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, D., Saragih, I. B., & Azizi, M. R. (2025). Perubahan Sosial Dan Budaya Di Indo-China: Dampak Modernisasi Terhadap Masyarakat Lokal. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(1).
- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1)
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1)

- Hasan, M. S., Ma'arif, M. A., Ainiyah, Q., Rofiq, A., & Mujahidin, M. (2024). Edukasi Moderasi Beragama Melalui Seni dan Budaya Islam. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2)
- Intyas, C. A., Susilo, E., & Indrayani, E. (2022). *Modal Sosial dan Kemiskinan Nelayan*. Universitas Brawijaya Press.
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan Mahasiswa dalam Kerja Bakti Desa untuk Menyambut Perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1)
- Pongrekun, D. (2019). *Indonesia dalam Rekayasa Kehidupan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prasetyo, M. T. (2023). Islam Dan Transformasi Budaya Lokal Di Indonesia. *Batuthah: Jurnal Sejarah Padaban Islam*, 2(2)
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1)
- Sarasati, B., Muhajirin, A., & Thamrin, D. (2023). Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Hidup di Daerah Marginal Melalui Pengolahan Ikan Lundu Menjadi Tepung Ikan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2)
- Sari, I. (2019). STRATEGI KEBUDAYAAN PEMBANGUNAN KEBERAGAMAAN DI INDONESIA: Mempertegas Kontribusi Kearifan Budaya Lokal Dalam Masyarakat Berbhinneka. *Studia Sosia Religia*, 2(2)
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8)
- Supardi, J. S., Muslimah, M., Suryanto, S., Nyerupa, Y. I., Ariyanti, G., Fetriani, F., Monica, S., Sindi, S., Haryantama, I. N. D., & Ravieq, F. A. (2023). Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3)
- Suparno, S., Alfikar, G., Santi, D., & Yosi, V. (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Gawai Dayak Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1)
- Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wulandari, S. D. (2021). Pengembangan Budaya Islam Pada Masyarakat Multikultural Indonesia Menuju Cultural Wellbeing. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 6(2)